



**PENGEMBANGAN BERBASIS KOMODITAS UNGGULAN PERIKANAN TANGKAP
DI KABUPATEN PEKALONGAN**

Excellent Commodity-Based Development of Capture Fisheries in Pekalongan Regency

Nova Rodhiyana Mustofa, Abdul Kohar Mudzakir, Faik Kurohman

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Departemen Perikanan Tangkap,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
(email: novarodhiyana@gmail.com)

ABSTRAK

Komoditas unggulan merupakan komoditas yang mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif sehingga mampu bersaing di pasar dengan komoditas pesaingnya karena mempunyai jumlah produksi tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas unggulan di Kabupaten Pekalongan dan merumuskan strategi pengembangan perikanan tangkap. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu LQ (*Location Quotient*), analisis *Shift share*, analisis Spesialisasi, dan analisis SWOT untuk mengetahui strategi pengembangan. Kategori penentuan komoditas unggulan perikanan tangkap, diperoleh dari nilai LQ, *Shift share*, dan Spesialisasi yang menunjukkan nilai positif. Berdasarkan analisis LQ, *Shift share*, dan Spesialisasi, dari 23 jenis ikan yang ada di Kabupaten Pekalongan, komoditas unggulannya yaitu Simping (*Amusium sp*) dengan nilai LQ 17,40, Dj 10,41, dan Spesialisasi 4,20%. Strategi pengembangan yang dapat direkomendasikan yaitu perbaikan sarana kebersihan TPI dan akses transportasi menuju ke TPI; penambahan armada; pembuatan pabrik es, *cold storage* dan teknologi untuk menjaga mutu hasil tangkapan; dan bantuan alat tangkap ramah lingkungan.

Kata kunci: komoditas unggulan; *Location Quotient* (LQ); *Shift share*; Spesialisasi; Kabupaten Pekalongan

ABSTRACT

*The excellent commodity is a commodity that have the comparative advantage and competitive so that is able to compete commodity market with its competitors. The excellent commodity is determine from the type of fishery commodities which have high production quantities. This research is to examine the superior commodities of fishery production, and the polices in capture fishing production. The method of research used descriptive method with purposive sampling method. To determine the excellent commodities, the following analyses were made LQ (Location Quotient), Shift share, Specialization, and SWOT analysis to find out polices strategy. The excellent commodities retrieved from LQ, Shift share, and Specialization that indicating positive values. Based on analysis of LQ, Shift share, and Specialization, from 23 fish species in Pekalongan Regency, the excellent commodities is Scallop (*Amusium sp.*) LQ value 17,40, Dj value 10,41, and specialization value 4,20%. Polices strategies which can be recommended sanitary improvements TPI and headed transportation to TPI; the addition of fleet; manufacture of ice plant, cold storage and technology for keeping quality; training in the handling and processing; and the addition of fishing gear.*

Keywords: *excellent commodity; Location Quotient; Shift share; Specialization; Pekalongan Regency*

1. PENDAHULUAN

Komoditas perikanan yang tergolong unggul adalah jika produk yang dihasilkan tersebut memenuhi beberapa kriteria penting yaitu banyak diminati konsumen, harga terjangkau konsumen, produksi ada sepanjang tahun, kekontinyuan produksinya dan nilai produksi dari komoditas tersebut lebih tinggi dari keseluruhan komoditas perikanan ikan ekonomis penting yang didaratkan di suatu wilayah pelabuhan perikanan. Pengelolaan dan pemanfaatan potensi kelautan dan perikanan terutama ditujukan untuk kesejahteraan rakyat. Untuk itu pengembangan agribisnis perikanan merupakan salah satu alternatif yang perlu diperhatikan. Dalam pengembangan agribisnis perikanan perlu adanya pemilihan produk perikanan yang menjadi komoditas unggulan atau komoditas strategis dari sekian banyak jenis ikan nilai ekonomis penting (Daud *et al.*, 2010).

Produksi ikan hasil perikanan laut yang ada di Pekalongan, didapat dari Laut Jawa yang berada disebelah utara Kabupaten Pekalongan. Produksi ikan hasil perikanan laut yang dilelang lewat TPI pada tahun 2015 untuk TPI Wonokerto mengalami peningkatan 12,01% dibandingkan tahun 2014. Demikian juga untuk TPI Jambean mengalami peningkatan sebesar 21,92% dari tahun 2014. Sehingga berpengaruh pada produksi perikanan laut di Kabupaten Pekalongan tahun 2014 sebesar 2.169.035 ton pada tahun 2015 naik menjadi sebesar 2.687.405 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pekalongan, 2017).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan hasil kolaborasi dari pemerintah daerah dengan masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang ada, guna menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Penentuan komoditas unggulan merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh pemerintah untuk pembangunan sektor perikanan. Komoditas unggulan yaitu komoditas yang mempunyai jumlah produksi tinggi dan produksinya ada setiap tahun. Dengan keunggulan produksi tersebut, maka diharapkan dapat memberikan penghasilan dan pemasukan yang besar bagi nelayan maupun pendapatan daerah dengan menentukan strategi pengembangan yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas ikan unggulan perikanan tangkap dan merumuskan strateg kebijakan pengembangan perikanan tangkap berbasis komoditas unggulan di Kabupaten Pekalongan.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, dilakukan dengan survei langsung di lapangan dan wawancara.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data primer

Data primer yang dibutuhkan yaitu kondisi perikanan tangkap, potensi pengembangan, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan strategi pengembangan komoditas unggulan di Kabupaten Pekalongan. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pekalongan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pekalongan, PPP Wonokerto, TPI Wonokerto dan TPI Jambean.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan dan Provinsi Jawa Tengah periode 2012-2016. Data yang digunakan yaitu:

1. Data produksi dan nilai produksi per jenis ikan tiap tahun di Kabupaten Pekalongan;
2. Data produksi dan nilai produksi per jenis ikan tiap tahun di Provinsi Jawa Tengah;
3. PDRB Kabupaten Pekalongan; dan
4. PDRB Provinsi Jawa Tengah.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Responden yang diambil di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Pekalongan yaitu kepala bidang dan staf bidang perikanan tangkap. Pengambilan tiga responden di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pekalongan, karena dinas di tingkat kabupaten lebih mengerti keadaan yang ada di lapangan dibandingkan dengan dinas di tingkat provinsi karena cakupan daerah kerja yang lebih luas. Pengambilan responden di BAPPEDA Kabupaten Pekalongan karena berkaitan dengan strategi pengembangan di Kabupaten Pekalongan. Pengambilan responden di PPP Wonokerto, TPI Wonokerto, dan TPI Jambean karena instansi dan unit tersebut yang berhubungan langsung dengan kegiatan perikanan tangkap di Kabupaten Pekalongan.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk mengetahui komoditas unggulan di Kabupaten Pekalongan yaitu LQ, *Shift share*, dan analisis spesialisasi, sedangkan untuk mengetahui strategi pengembangan berbasis komoditas unggulan yang dapat diterapkan di Kabupaten Pekalongan menggunakan analisis SWOT. Berikut adalah analisis yang digunakan dalam penelitian:

1. *Location quotient* (LQ)

Menurut Budiharsono (2001), formula penentuan nilai LQ adalah:

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Keterangan:

- v_i = produksi ikan jenis i pada tingkat Kabupaten Pekalongan
- v_t = produksi total perikanan tangkap tingkat Kabupaten Pekalongan
- V_i = produksi ikan jenis i pada tingkat Provinsi Jawa Tengah
- V_t = produksi total perikanan tangkap tingkat Provinsi Jawa Tengah

2. Analisis *Shift share*

Menurut Soepomo (1993) dalam Susanto dan Neni (2008), rumus *shift-share* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} G_j &= Y_{jt} - Y_{j_0} \\ N_j &= Y_{j_0} (Y_t/Y_o) - Y_{j_0} \\ (G-N)_j &= Y_{jt} - (Y_t/Y_o) Y_{j_0} \\ P_j &= [(Y_{it}/Y_{i_0}) - (Y_t/Y_o)] Y_{ij_0} \\ D_{jt} &= [(Y_{ij_t} - (Y_{i_t}/Y_{i_0}) Y_{ij_0})] \end{aligned}$$

Keterangan:

- G_j = pertumbuhan produksi perikanan total Kabupaten Pekalongan
- N_j = komponen *regional share* Kabupaten Pekalongan
- $(G-N)_j$ = komponen *net shift* Kabupaten Pekalongan
- D_j = komponen *diferential shift* Kabupaten Pekalongan
- Y_{ij} = produksi total ikan jenis i ditingkat Kabupaten Pekalongan
- Y_j = produksi total perikanan tangkap di tingkat Kabupaten Pekalongan.
- Y_i = produksi total ikan jenis i di tingkat Provinsi Jawa Tengah,
- Y = produksi total perikanan tangkap di tingkat Provinsi Jawa Tengah.
- o = periode awal.
- t = periode akhir.

3. Analisis Spesialisasi

Menurut Daryanto dan Hafizrianda (2010) dalam Ernaningsih *et al.* (2012), nilai spesialisasi diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SI = \left[\frac{v_i}{v_t} - \frac{V_i}{V_t} \right] \times 100\%$$

Keterangan:

- v_i = Produksi ikan jenis i di tingkat Kabupaten Pekalongan
- v_t = Produksi total perikanan tangkap di tingkat Kabupaten Pekalongan
- V_i = Produksi jenis ikan i di tingkat Provinsi Jawa Tengah
- V_t = Produksi total perikanan tangkap di tingkat Provinsi Jawa Tengah

4. Analisis SWOT

Tahap-tahap dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1) Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan, evaluasi dan pengklasifikasian data melalui pencermatan terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (ancaman dan peluang). Adapun cara penentuan faktor strategi internal dan strategi eksternal menurut David (2011), yaitu sebagai berikut:

- a. Mendata faktor eksternal dan internal, yang mencakup total semuanya 15 sampai 20 faktor, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mempengaruhi suatu usaha. Gunakan kemungkinan yang spesifik, seperti menggunakan persentase, rasio atau angka perbandingan;
- b. Berikan bobot pada masing-masing faktor mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Bobot menunjukkan seberapa penting faktor mempengaruhi suatu usaha;
- c. Berikan rating antara 1 sampai 4 pada masing-masing faktor yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan merespon faktor tersebut., dimana 4 = respon sangat besar, 3 = respon diatas rata-rata, 2 = respon rata-rata, dan 1 = respon buruk. Rating berdasarkan keefektifan strategi perusahaan;
- d. Kalikan bobot masing-masing faktor dengan rating untuk memperoleh skor; dan
- e. Jumlahkan skor untuk memperoleh total skor pada faktor internal dan eksternal.

2) Tahap analisis

Pada tahap ini disusun faktor-faktor strategis melalui matriks SWOT. Maka akan didapatkan:

- a. Strategi KP : Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
- b. Strategi LP : Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
- c. Strategi KA : Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
- d. Strategi LA : Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman

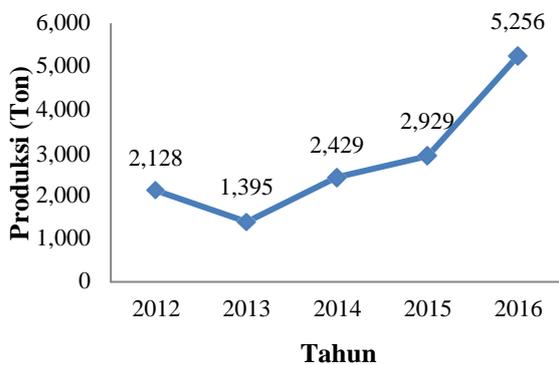
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Keadaan Geografis Kabupaten Pekalongan

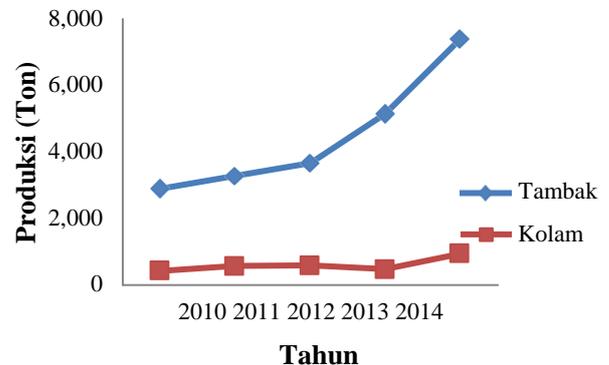
Kabupaten Pekalongan sebagai salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Pekalongan adalah ±836,13 km². Terdiri atas 19 kecamatan dan 285 desa atau kelurahan. Secara geografis Kabupaten Pekalongan terletak pada posisi 6° – 7°23’ LS dan 109°-109°78’ BT. Batas wilayah Kabupaten Pekalongan sebelah timur berbatasan dengan Kota Pekalongan dan Kabupaten Batang, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa dan Kota Pekalongan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pemasang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan, 2016).

b. Kondisi Perikanan Tangkap Kabupaten Pekalongan

Kabupaten Pekalongan mempunyai sumberdaya perikanan tangkap laut di Laut Jawa, dan perikanan budidaya air payau dan tawar yang tersebar di daerah Pekalongan. Terdapat dua TPI (Tempat Pelelangan Ikan) di Kabupaten Pekalongan, yaitu TPI Wonokerto dan TPI Jambean (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pekalongan, 2017). Produksi dan nilai produksi perikanan tangkap di Kabupaten Pekalongan tahun 2012-2016 dapat dilihat pada gambar 1, dan produksi dan nilai produksi perikanan budidaya di Kabupaten Pekalongan tahun 2012-2016 dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Pekalongan



Gambar 2. Grafik Perkembangan Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui pada tahun 2012 produksi perikanan tangkap Kabupaten Pekalongan yaitu sebesar 2.128,1 ton, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan produksi menjadi sebanyak 1.395,5 ton. Tahun 2014-2016, produksi perikanan tangkap terus mengalami peningkatan yaitu masing-masing sebanyak 2.429,1 ton, 2.929,1 ton, dan 5.256,7 ton.

c. Analisis Data

Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui sektor basis atau sektor potensial suatu daerah atau wilayah tertentu. Metode ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan sektor di daerah dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Hasil perhitungan nilai LQ per jenis ikan di Kabupaten Pekalongan tahun 2012-2016 tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Nilai LQ Komoditas Perikanan Tangkap Kabupaten Pekalongan

No	Jenis ikan	Rata-rata	No	Jenis ikan	Rata-rata
1	Manyung	0,08	13	Kembung	0,23
2	Ekor kuning	0,04	14	Tenggiri	0,16
3	Selar	0,17	15	Kerapu karang	0,07
4	Beloso	3,91	16	Layur	0,10
5	Teri	0,45	17	Cucut tikus	0,08
6	Julung-julung	0,48	18	Pari kembang	0,77
7	Peperek	6,27	19	Udang dogol	0,38
8	Kakap merah	0,08	20	Udang putih	0,96
9	Kuniran	1,14	21	Rajungan	0,08
10	Kuro	1,02	22	Cumi-cumi	1,14
11	Gulamah	1,01	23	Simping	17,40
12	Tongkol krai	0,11			

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa yang tergolong komoditas basis atau unggulan di Kabupaten Pekalongan adalah komoditas yang mempunyai nilai rata-rata indeks LQ>1. Dari tahun 2012-2016 jenis ikan yang mempunyai nilai LQ>1 yaitu Beloso (*Saurida tumbil*) 3,91, Peperek (*Lethrinus sp*) 6,27, Kuniran (*Upeneus*

sulphureus) 1,14, Kuro (*Priacanthus tayenus*) 1,02, Gulamah (*Auxis rochel*) 1,01, Cumi-cumi (*Loligo* sp) 1,14, dan Simpang (*Amusium* sp) 17,40. Sedangkan jenis ikan yang mempunyai nilai $LQ < 1$ merupakan ikan yang tidak termasuk dalam komoditas basis atau unggulan di Kabupaten Pekalongan, karena jumlah produksinya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah produksi di daerah Jawa Tengah yang lainnya. Jenis ikan tersebut yaitu Manyung (*Netuma thalassina*), Ekor kuning (*Caesio cuning*), Selar (*Selaroides* sp), Teri (*Cypselurus* sp), Julung-julung (*Pomadasy maculatus*), Kakap merah (*Pristipomoides multidentis*), Tongkol krai (*Euthynnus affinis*), Kembung (*Rastregiller kanagurta*), Tenggiri (*Scomberomorus guttatus*), Kerapu karang (*Epinephelus merra*), Layur (*Trichiurus lepturus*), Cucut tikus (*Carcharhinus* sp), Pari kembang (*Mobula* sp), Udang dogol (*Metapenaeus ensis*), Udang putih (*Penaeus merguensis*), dan Rajungan (*Portunus pelagicus*).

Komoditas yang mempunyai nilai $LQ > 1$, dinilai mampu memenuhi permintaan atau kebutuhan dari dalam daerah maupun dari luar daerah. Komoditas tersebut yaitu Beloso (*Saurida tumbil*), Peperek (*Lethrinus* sp), Kuniran (*Upeneus sulphureus*), Kuro (*Priacanthus tayenus*), Gulamah (*Auxis rochel*), Cumi-cumi (*Loligo* sp), dan Simpang (*Amusium* sp). Komoditas tersebut dapat menghasilkan nilai $LQ > 1$, karena mempunyai jumlah produksi tinggi yang banyak menyumbang keseluruhan produksi komoditas yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Analisis Shift Share

Pertumbuhan suatu wilayah akan berbeda dengan wilayah lain yang disebabkan oleh adanya perbedaan struktur industri dan sektor ekonomi. Untuk mengetahui sumber atau komponen pertumbuhan wilayah digunakan *shift share*. Terdapat beberapa komponen pada analisis *shift share*. Komponen *net shift* merupakan komponen yang digunakan untuk membandingkan sejauh mana pertumbuhan produksi perikanan di Kabupaten Pekalongan dengan di Provinsi Jawa Tengah. Perhitungan komponen *net shift* Kabupaten Pekalongan tahun 2012-2016 tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Komponen *Net Shift* Kabupaten Pekalongan

Tahun	Gj	Nj	Gj-Nj
2012-2013	-2.991,8	-190,827	-2.800,973
2013-2014	1.028,8	240,963	787,837
2014-2015	582,5	1.049,309	-466,809
2015-2016	-293,6	-2,830	-290,770

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan komponen *net shift* pada tahun 2012-2013 dan 2014-2016 menunjukkan angka negatif, yang berarti pertumbuhan produksi di Kabupaten Pekalongan lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi di Jawa Tengah. Sedangkan pada tahun 2013-2014 komponen *net shift* menunjukkan angka positif, yang berarti pertumbuhan produksi di Kabupaten Pekalongan lebih cepat dibanding Provinsi Jawa Tengah. Komponen lain pada analisis *shift share* selain komponen *net shift* yaitu komponen *proporsional shift* (Pj) dan komponen *differential shift* (Dj) yang tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Komponen *Proporsional Shift* (Pj) dan *Differential Shift* (Dj) Komoditas Perikanan Tangkap Kabupaten Pekalongan

No	Jenis ikan	Pj	Dj	No	Jenis ikan	Pj	Dj
1	Manyung	1,38	-4,80	13	Kembung	-0,98	49,32
2	Ekor kuning	1,12	-3,07	14	Tenggiri	-1,35	5,78
3	Selar	-0,32	47,14	15	Kerapu karang	0,70	-1,53
4	Beloso	5,97	-43,06	16	Layur	-0,16	2,12
5	Teri	32,48	-22,03	17	Cucut tikus	0,54	-2,60
6	Julung-julung	-1,02	-0,48	18	Pari kembang	32,77	-17,19
7	Peperek	-79,86	-596,47	19	Udang dogol	29,75	-34,51
8	Kakap merah	0,99	0,02	20	Udang putih	13,07	-10,10
9	Kuniran	4,81	-18,16	21	Rajungan	0,34	-2,21
10	Kuro	-2,45	1,90	22	Cumi-cumi	54,08	-75,86
11	Gulamah	-3,99	-10,60	23	Simping	-56,25	10,41
12	Tongkol krai	-3,51	5,16				

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui Kabupaten Pekalongan berspesialisasi pada komoditas yang mempunyai nilai komponen *proporsional shift* (Pj) positif ($Pj > 0$), yang menunjukkan komoditas perikanan tangkap yang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah. Jenis ikan yang mempunyai nilai Pj positif yaitu Manyung (*Netuma thalassina*) 1,38, Ekor kuning (*Caesio cuning*) 1,12, Beloso (*Saurida tumbil*) 5,97, Teri (*Cypselurus* sp) 32,48, Kuniran (*Upeneus sulphureus*) 4,81, Pari kembang (*Mobula* sp) 32,77, Udang dogol (*Metapenaeus ensis*) 29,75, Udang putih (*Penaeus merguensis*) 13,07, dan Cumi-cumi (*Loligo* sp) 54,08.

Komponen *Differential Shift* (Dj) digunakan mengukur kinerja komoditas perikanan tangkap wilayah Kabupaten Pekalongan terhadap komoditas perikanan tangkap yang sama di perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Apabila $Dj > 0$ maka Kabupaten Pekalongan daya saing komoditasnya meningkat dibandingkan pada Provinsi Jawa Tengah. Jenis ikan yang mempunyai nilai $Dj > 0$ yaitu Selar (*Selaroides* sp) 47,14, Kuro (*Priacanthus tayenus*) 1,90, Tongkol krai (*Euthynnus affinis*) 5,16, Kembung (*Rastregiller kanagurta*) 49,32, Tenggiri (*Scomberomorus guttatus*) 5,78, Layur (*Trichiurus lepterus*) 2,12, dan Simping (*Amusium* sp) 10,41. Jenis ikan tersebut merupakan jenis ikan yang mempunyai pertumbuhan lebih cepat dibandingkan jenis ikan yang lain karena sangat dominan di Kabupaten Pekalongan. Sedangkan jenis ikan yang mempunyai nilai $Dj < 0$ mempunyai pertumbuhan lebih lambat dibandingkan dengan di Jawa Tengah. Jenis ikan yang mempunyai $Dj < 0$ yaitu Manyung (*Netuma thalassina*), Ekor kuning (*Caesio cuning*), Beloso (*Saurida tumbil*), Teri (*Cypselurus* sp), Julung-julung (*Pomadasys maculatus*), Peperek (*Lethrinus* sp), Kakap merah (*Pristipomoides multidentis*), Kuniran (*Upeneus sulphureus*), Gulamah (*Auxis rochel*), Kerapu karang (*Epinephelus merra*), Cucut tikus (*Carcharhinus* sp), Pari kembang (*Mobula* sp), Udang dogol (*Metapenaeus ensis*), Udang putih (*Penaeus merguensis*), Rajungan (*Portunus pelagicus*), dan Cumi-cumi (*Loligo* sp).

Perhitungan analisis *shift share*, berdasarkan pada jumlah produksi di Kabupaten Pekalongan dan di Provinsi Jawa Tengah. Perhitungan berdasarkan pada perubahan di setiap tahun yang di analisis. Terdapat hasil analisis yang sangat signifikan dikarenakan oleh perbedaan jumlah produksi di setiap komoditas di Kabupaten Pekalongan dan Jawa Tengah, dan perubahan pertumbuhan jumlah produksi di setiap tahunnya.

Analisis Spesialisasi

Analisis spesialisasi digunakan untuk mengetahui apakah di suatu wilayah terdapat spesialisasi terhadap komoditas tertentu atau tidak. Klasifikasi pada analisis spesialisasi dilakukan dengan indikator jika nilai $SI > 1$ berarti wilayah tersebut terspesialisasi terhadap komoditas tertentu, jika nilai $SI < 1$ berarti tidak ada spesialisasi komoditas di wilayah tersebut. Hasil analisis spesialisasi komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Pekalongan tahun 2012-2016 tersaji pada tabel 13.

Tabel 4. Analisis Spesialisasi Komoditas Perikanan Tangkap Kabupaten Pekalongan

No	Jenis ikan	Rata-rata	No	Jenis ikan	Rata-rata
1	Manyung	-3,24%	13	Kembung	-10,38%
2	Ekor kuning	-5,56%	14	Tenggiri	-3,15%
3	Selar	-8,86%	15	Kerapu karang	-1,50%
4	Beloso	8,75%	16	Layur	-3,44%
5	Teri	-3,59%	17	Cucut tikus	-0,42%
6	Julung-julung	0,00%	18	Pari kembang	-1,41%
7	Peperek	39,68%	19	Udang dogol	-1,88%
8	Kakap merah	-2,16%	20	Udang putih	-0,22%
9	Kuniran	1,43%	21	Rajungan	-0,61%
10	Kuro	0,09%	22	Cumi-cumi	-0,05%
11	Gulamah	0,04%	23	Simping	4,20%
12	Tongkol krai	-7,72%			

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa jenis ikan yang mempunyai $SI > 1$, yang merupakan spesialisasi perikanan tangkap di Kabupaten Pekalongan yaitu Beloso (*Saurida tumbil*) 8,75%, Peperek (*Lethrinus* sp) 39,68%, Kuniran (*Upeneus sulphureus*) 1,43%, dan Simping (*Amusium* sp) 4,20%. Jika nilai $SI < 1$, maka di Kabupaten Pekalongan tidak terspesialisasi pada komoditas tersebut. Jenis ikan yang mempunyai nilai $SI < 1$ yaitu Manyung (*Netuma thalassina*), Ekor kuning (*Caesio cuning*), Selar (*Selaroides* sp), Teri (*Cypselurus* sp), Julung-julung (*Pomadasys maculatus*), Kakap merah (*Pristipomoides multidentis*), Kuro (*Priacanthus tayenus*), Gulamah (*Auxis rochel*), Tongkol krai (*Euthynnus affinis*), Kembung (*Rastregiller kanagurta*), Tenggiri (*Scomberomorus guttatus*), Kerapu karang (*Epinephelus merra*), Layur (*Trichiurus lepterus*), Cucut tikus (*Carcharhinus* sp), Pari kembang (*Mobula* sp), Udang dogol (*Metapenaeus ensis*), Udang putih (*Penaeus merguensis*), Rajungan (*Portunus pelagicus*), dan Cumi-cumi (*Loligo* sp).

Berdasarkan hasil analisis spesialisasi pada tabel 4, dapat diketahui di Kabupaten Pekalongan terdapat spesialisasi komoditas perikanan tangkap yaitu Beloso (*Saurida tumbil*), Peperek (*Lethrinus* sp), Kuniran (*Upeneus sulphureus*), dan Simping (*Amusium* sp). Jenis komoditas tersebut terspesialisasi di Kabupaten Pekalongan karena mempunyai jumlah produksi yang banyak. Dengan adanya spesialisasi komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Pekalongan, dapat digunakan untuk pengembangan wilayah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tarigan (2012) dalam Kaihatu (2013), seorang perencana wilayah harus memiliki kemampuan untuk menganalisis potensi ekonomi wilayahnya. Dengan demikian spesialisasi komoditas dalam perikanan tangkap, merupakan salah satu alternatif yang dapat dijalankan untuk pengembangan wilayah.

d. Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pekalongan

Penentuan komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pekalongan, dilakukan dengan tiga analisis, yaitu analisis LQ (*Location Quotient*), analisis *Shift share*, dan analisis Spesialisasi. Hasil ketiga analisis tersebut, tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil LQ (*Location Quotient*), Analisis *Shift Share*, dan Analisis Spesialisasi Komoditas Perikanan Tangkap Kabupaten Pekalongan

No	Jenis ikan	LQ	Dj	SI	Keterangan
1	Manyung	0,08 (-)	-4,80 (-)	-3,24% (-)	Non unggulan
2	Ekor kuning	0,04 (-)	-3,07 (-)	-5,56% (-)	Non unggulan
3	Selar	0,17 (-)	47,14 (+)	-8,86% (-)	Non unggulan
4	Beloso	3,91 (+)	-43,06 (-)	8,75% (+)	Potensial
5	Teri	0,45 (-)	-22,03 (-)	-3,59% (-)	Non unggulan
6	Julung-julung	0,48 (-)	-0,48 (-)	0,00% (-)	Non unggulan
7	Peperek	6,27 (+)	-596,47 (-)	39,68% (+)	Potensial
8	Kakap merah	0,08 (-)	0,02 (-)	-2,16% (-)	Non unggulan
9	Kuniran	1,14 (+)	-18,16 (-)	1,43% (+)	Potensial
10	Kuro	1,02 (+)	1,90 (+)	0,09% (-)	Potensial
11	Gulamah	1,01 (+)	-10,60 (-)	0,04% (-)	Non unggulan
12	Tongkol krai	0,11 (-)	5,16 (+)	-7,72% (-)	Non unggulan
13	Kembung	0,23 (-)	49,32 (+)	-10,38% (-)	Non unggulan
14	Tenggiri	0,16 (-)	5,78 (+)	-3,15% (-)	Non unggulan
15	Kerapu karang	0,07 (-)	-1,53 (-)	-1,50% (-)	Non unggulan
16	Layur	0,10 (-)	2,12 (+)	-3,44% (-)	Non unggulan
17	Cucut tikus	0,08 (-)	-2,60(-)	-0,42% (-)	Non unggulan
18	Pari kembang	0,77 (-)	-17,19 (-)	-1,41% (-)	Non unggulan
19	Udang dogol	0,38 (-)	-34,51 (-)	-1,88% (-)	Non unggulan
20	Udang putih	0,96 (-)	-10,10 (-)	-0,22% (-)	Non unggulan
21	Rajungan	0,08 (-)	-2,21 (-)	-0,61% (-)	Non unggulan
22	Cumi	1,14 (+)	-75,86 (-)	-0,05% (-)	Non unggulan
23	Simping	17,40 (+)	10,41 (+)	4,20% (+)	Unggulan

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

Kategori penentuan komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pekalongan diperoleh dari nilai LQ, Dj, dan SI positif. Nilai LQ > 1, menunjukkan jenis ikan tersebut merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Pekalongan, dan hasil produksinya dapat memenuhi kebutuhan di wilayah sendiri maupun melakukan suplai keluar wilayah. Nilai Dj positif menunjukkan komoditas tersebut pertumbuhannya lebih cepat dibanding dengan pertumbuhan jenis ikan yang sama di Jawa Tengah. Nilai SI positif menunjukkan jenis ikan tersebut merupakan spesialisasi produksi perikanan di Kabupaten Pekalongan secara relatif, bila dibandingkan Jawa Tengah. Jenis ikan unggulan di Kabupaten Pekalongan yaitu Simping (*Amusium* sp).

Terdapat pula komoditas potensial, yaitu komoditas yang mempunyai potensi untuk dikembangkan agar menjadi komoditas unggulan dengan meningkatkan produksi jenis ikan tersebut. Kategori komoditas potensial yaitu apabila memiliki dua nilai positif diantara nilai LQ, Dj dan SI. Jenis ikan yang termasuk komoditas potensial yaitu Beloso (*Saurida tumbil*), Peperek (*Lethrinus* sp), Kuniran (*Upeneus sulphureus*) dan Kuro (*Priacanthus tayenus*).

Komoditas unggulan lebih berfokus pada suplai keluar daerah. Adanya pendapatan dari luar daerah menyebabkan kenaikan investasi di daerah tersebut, dan pada gilirannya akan menaikkan pendapatan. Namun, kelemahan dari metode analisis yang digunakan yaitu data yang digunakan hanya berdasarkan data produksi, bukan data nilai produksi, sehingga komoditas yang mempunyai produksi tinggi tetapi mempunyai harga jual per kilo rendah, dapat dikatakan komoditas basis atau komoditas unggulan

e. Komoditas unggulan

Berdasarkan analisis LQ, *Shift share*, dan Spesialisasi, didapatkan hasil bahwa komoditas unggulan di Kabupaten Pekalongan adalah Simping (*Amusium* sp). Nilai LQ yang dihasilkan yaitu 17,40, menunjukkan bahwa Simping (*Amusium* sp) merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Pekalongan yang produksinya

dapat memenuhi permintaan di Kabupaten Pekalongan dan suplai ke luar Kabupaten Pekalongan. Nilai Dj 10,41, menunjukkan bahwa Simping (*Amusium* sp) mempunyai pertumbuhan produksi lebih cepat dibandingkan dengan di daerah yang lain di Jawa Tengah. Nilai SI 4,20%, menunjukkan bahwa Simping (*Amusium* sp) terspesialisasi di Kabupaten Pekalongan secara relatif dibandingkan Provinsi Jawa Tengah.

Simping (*Amusium* sp) di Kabupaten Pekalongan, ditangkap dengan menggunakan alat tangkap Arad dengan kapal berukuran 3 GT. Hasil tangkapan Simping (*Amusium* sp) yang didaratkan di TPI Wonokerto dan TPI Jamban, dijual dari nelayan kepada bakul dengan proses lelang. Pemasaran dari bakul, kemudian dilanjutkan dijual ke pasar yang ada di Kabupaten Pekalongan dan luar Kabupaten Pekalongan seperti Kabupaten Batang, Kota Pekalongan dan Kabupaten Pemalang. Harga Simping (*Amusium* sp) pada musim paceklik bisa mencapai Rp 15.000 per kilogram, sedangkan ketika musim puncak harganya Rp 7.500- Rp 10.000 per kilogram.

**f. Strategi Pengembangan Berbasis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap
Profil responden**

Wawancara pada penelitian ini dilakukan di instansi yang berkaitan dengan strategi pengembangan berbasis komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pekalongan. Instansi yang terkait yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pekalongan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian dan Pengembangan (BAPPEDA) Kabupaten Pekalongan, Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Wonokerto, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Wonokerto, dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Jamban. Responden pada penelitian ini yaitu dipilih responden yang mampu menjawab pertanyaan dari peneliti yang berhubungan dengan kondisi perikanan tangkap di Kabupaten Pekalongan dan strategi pengembangan berbasis komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pekalongan.

Analisis strategi pengembangan berbasis komoditas unggulan perikanan tangkap

Analisis yang digunakan dalam strategi pengembangan berbasis komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pekalongan, yaitu analisis SWOT, yang berkaitan dengan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Tahapan selanjutnya setelah menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, yaitu pembuatan matriks SWOT yang berguna untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki sektor perikanan tangkap di Kabupaten Pekalongan, dapat dirumuskan analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel 7. Matriks Faktor Internal Strategi Pengembangan berbasis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pekalongan

Kode	Unsur SWOT	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN				
K1	Perencanaan pembangunan di wilayah pesisir laut dan disertai APBD dan APBN di bidang Kelautan dan Perikanan	0,10	2	0,20
K2	Kebijakan pengembangan usaha perikanan skala kecil untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan	0,14	3	0,42
K3	Adanya kebijakan pengembangan dan modernisasi sarana dan prasarana perikanan tangkap	0,18	4	0,72
K4	Terdapat TPI untuk meningkatkan nilai jual hasil tangkapan nelayan	0,08	3	0,32
KELEMAHAN				
L1	Terbatasnya data dan informasi wilayah pesisir	0,20	3	0,60
L2	Lemahnya sanksi terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan	0,10	3	0,30
L3	TPI yang kotor karena air laut pasang	0,09	1	0,09
L4	Akses transportasi menuju TPI yang terhambat karena jalan rusak	0,11	2	0,22
TOTAL		1		2,87

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

Tabel 8. Matriks Faktor Eksternal Strategi Pengembangan berbasis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pekalongan

Kode	Unsur SWOT	Bobot	Rating	Skor
PELUANG				
P1	Peningkatan citra komoditas perikanan sebagai sumber protein tinggi	0,08	1	0,08
P2	Pembuatan pabrik es untuk memudahkan pembelian es guna meningkatkan mutu hasil tangkapan Simping	0,19	4	0,76
P3	Peningkatan keterampilan SDM dalam pengolahan Simping	0,14	3	0,42
P4	Diberlakukannya pasar bebas yang membuka peluang pengembangan pemasaran Simping	0,09	2	0,18
ANCAMAN				
A1	Padatnya daerah penangkapan di perairan Kabupaten Pekalongan (<i>over fishing</i>) sehingga hasil tangkapan semakin berkurang	0,20	1	0,20
A2	Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan	0,12	2	0,24
A3	Semakin jauhnya daerah penangkapan sehingga kapal berukuran <10 GT sulit untuk menjangkau	0,11	1	0,11
A4	Fluktuasi biaya kegiatan penangkapan dengan fluktuasi biaya BBM	0,07	2	0,14
TOTAL		1		2,13

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

Berdasarkan matriks SWOT tersebut, dapat diambil strategi pengembangan berbasis komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pekalongan berdasarkan skala prioritas yang didapat, dengan menggunakan beberapa strategi, yaitu:

Strategi KP : Strategi dengan menggunakan kekuatan dan peluang

Strategi LP : Strategi dengan menggunakan kelemahan dan peluang

Strategi KA : Strategi dengan menggunakan kekuatan dan ancaman

Strategi LA : Strategi dengan menggunakan kelemahan dan ancaman

Maka akan didapatkan strategi pengembangan berbasis komoditas unggulan yang terdapat di tabel 9.

Tabel 9. Penentuan Prioritas Strategi Pengembangan berbasis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Kabupaten Pekalongan

No	Unsur SWOT	Keterkaitan	Skor	Rangking
1.	Peningkatan pengolahan perikanan melalui pembuatan pabrik es, <i>cold storage</i> dan teknologi untuk menjaga mutu Simping (<i>Amusium</i> sp.)	K1, K2, P1	0,70	3
2.	Perbaikan sarana kebersihan TPI untuk meningkatkan mutu hasil tangkapan, dan perbaikan akses transportasi menuju ke TPI untuk memudahkan pemasaran Simping (<i>Amusium</i> sp.)	K3, K4, P4	1,22	1
3.	Kebijakan pengembangan dan modernisasi sarana dan prasarana perikanan tangkap berupa penambahan armada yang dapat menjangkau daerah penangkapan yang lebih jauh	K3, A1, A3	1,16	2
4.	Bantuan alat tangkap ramah lingkungan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan	L2, A2	0,54	4

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

Analisis SWOT memberikan rekomendasi mengenai strategi pengembangan berbasis komoditas unggulan di Kabupaten Pekalongan. Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan skala prioritas analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yaitu sebagai berikut:

1. Perbaikan sarana kebersihan TPI untuk meningkatkan mutu hasil tangkapan, dan perbaikan akses transportasi menuju ke TPI untuk memudahkan pemasaran Simping (*Amusium* sp.);



2. Kebijakan pengembangan dan modernisasi sarana dan prasarana perikanan tangkap berupa penambahan armada yang dapat menjangkau daerah penangkapan yang lebih jauh;
3. Peningkatan pengolahan perikanan melalui pembuatan pabrik es, *cold storage* dan teknologi untuk menjaga mutu Simpung (*Amusium* sp.); serta
4. Bantuan alat tangkap ramah lingkungan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pekalongan yaitu Simpung (*Amusium* sp.); serta
2. Strategi pengembangan berbasis komoditas unggulan perikanan tangkap yang dapat diterapkan di Kabupaten Pekalongan yaitu perbaikan sarana kebersihan TPI, dan perbaikan akses transportasi menuju ke TPI; pengembangan dan modernisasi sarana dan prasarana perikanan tangkap berupa penambahan armada; peningkatan pengolahan perikanan melalui pembuatan pabrik es, *cold storage* dan teknologi serta bantuan alat tangkap ramah lingkungan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian dan penulisan jurnal ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada: Dr. Abdul Kohar Mudzakir, S.Pi., M.Si., selaku dosen pembimbing utama dalam penelitian dan penulisan jurnal; Faik Kurohman, S.Pi., M.Si., selaku dosen pembimbing anggota dalam penelitian dan penulisan jurnal; Orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan dalam penelitian dan penulisan jurnal; serta Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian maupun penulisan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan. 2017. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pekalongan Menurut Lapangan Usaha 2010-2016. BPS Kabupaten Pekalongan, Pekalongan.
- Budiharsono, S. 2001. Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. PT. Pradnya Paramita, Jakarta, 152 hlm.
- Daud, B. H. Iskandar dan M. S. Baskoro. 2010. Pengembangan Perikanan Tangkap Berbasis Komoditas Unggulan di Kabupaten Halmahera Utara. [Tesis]. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 78 hlm.
- David, F. R. 2011. Strategic Management Concepts and Cases. 13th ed., Pearson Education, New Jersey, 290 p.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pekalongan. 2017. Profil Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pekalongan Tahun 2017. DKP Kabupaten Pekalongan, Pekalongan.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. 2017. Statistik Perikanan Tangkap Jawa Tengah 2016. DKP Provinsi Jawa Tengah, Semarang.
- Ernaningsih, D., D. Simbolon, E. S. Wiyono dan A. Purbayanto. 2012. Komoditi Unggulan Perikanan Tangkap di Teluk Banten. Buletin PSP., 20 (2): 181-192.
- Kaihatu, M. M., J. Hiariey dan J. Abrahamsz. 2013. Strategi Pengembangan Sektor Perikanan dalam Mendukung Perekonomian Wilayah Kabupaten Maluku Tengah. [Tesis]. Program Pascasarjana, Universitas Pattimura, Ambon, 86 hlm.
- Susanto, A., dan N. Woyanti. 2008. Analisis Sektor Potensial dan Pengembang Wilayah Guna Mendorong Pembangunan di Kabupaten Rembang. Media Ekonomi dan Manajemen., 18 (2). 153-164.